**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat Periode 2000-2022**

**Deary Ramadhan1**

**1**Program Studi Ekonomi, Universitas Andalas

email: [dearyramdhan99@gmai.com](mailto:dearyramdhan99@gmai.com)**1**

**Bintang Rizky AMS2**

**2**Program Studi Ekonomi, Universitas Andalas

email: [bintangrizky@eb.unand.ac.id](mailto:bintangrizky@eb.unand.ac.id)**2**

**Nur Ari Sufiawan**

**3**Program Studi Ekonomi, Universitas Andalas

email: [nurarisufiawan@eb.unand.ac.id](mailto:nurarisufiawan@eb.unand.ac.id)**3**

**Weriantoni**

**4**Program Studi Ekonomi, Universitas Andalas

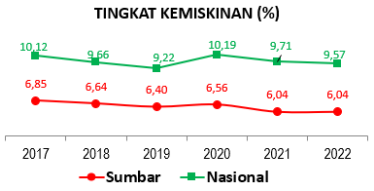
email: weriantoni@eb.unand.ac.id**5**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keywords:** |  | ***Abstract*** |
| *Poverty, Economic Growth, Provincial Minimum Wage, and Health* |  | *Poverty is a complex problem and has a multidimensional nature. As a result, poverty alleviation efforts cover and integrate various aspects of people's lives and must be carried out in an integrated manner. This study aims to determine what factors influence poverty in West Sumatra Province in the 2000-2022 period. The type of data used in this research is secondary time series data of 23 years from the period 2000-2022. Poverty is the dependent variable and Economic Growth, Provincial Minimum Wage, and Health are Independent Variables. The method used in this study is the multiple linear regression analysis model or the ordinary least squares (OLS) method. Data sources were obtained from BPS Indonesia and the World Bank. The results showed that for the variable economic growth has a negative and insignificant effect on poverty in West Sumatra Province, but for the Provincial Minimum Wage variable it has a negative and significant effect on poverty in West Sumatra Province and the life expectancy variable has a positive and insignificant effect on poverty in the Province West Sumatra.* |
| **Kata Kunci** |  | **Abstrak** |
| Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan |  | Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan memiliki sifat multidimensional. Akibatnya, upaya pengentasan kemiskinan mencakup dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan harus dilakukan secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2000-2022. Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series sebanyak 23 tahun dari periode tahun 2000-2022. Kemiskinan adalah variabel dependent dan Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan adalah Variabel Independen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda atau Teknik metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Sumber data diperoleh dari BPS Indonesia dan World Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, tetapi untuk variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dan variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. |

# PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan memiliki sifat multidimensional. Akibatnya, upaya pengentasan kemiskinan mencakup dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan harus dilakukan secara terpadu (Nasir, dkk 2008). Masalah besar yang hampir setiap negara terkembang mengalaminya seperti Indonesia adalah kemiskinan yang sudah menjadi masalah jangka panjang yang harus segera ditemukan solusinya baik di tingkat nasional maupun regional.

Grafik dibawah ini menunjukkan perbandingan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat kemiskinan nasional, tingkat kemiskinan terjadi pada tahun 2020 merupakan tingkat kemiskinan yang tertinggi yang dampak dari covid-19 secara nasional 10,19% dan di Sumatera Barat 6,04%.

Gambar 1. Perbandingan perkembangan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dengan Nasional

Sumber: Bappeda Sumber

Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat digambarkan pada grafik di diatas ini. Dari grafik dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Barat pada tahun 2017 dengan tingkat kemiskinan 6.85 %, terus mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 6.56%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 6.56% dan kembali menurun di tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2022 menjadi 6,04%. Selanjutnya jika dibandingkan dengan tingkat nasional, Provinsi Sumatera Barat berada di bawah rata-rata nasional di setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat unggul.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar dalam konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Pendekatan ini melibatkan ketidakmampuan seseorang secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, bukan dari segi pengeluaran. Penduduk miskin dianggap mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS pada tahun 2023 sebesar Rp. 654.194,-/kapita/bulan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022. Selain itu, Bank Dunia juga menggunakan ukuran kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan harian. Individu yang hidup dengan pendapatan kurang dari $1,90 per hari dianggap hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem.

Terdapat berapa teori yang membahas tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat diantaranya pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat kesehatan.

Pada teori ekonomi pembangunan disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang dapat mengurangi angka kemiskinan. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan ini dijelaskan dalam teori trickle-down effect atau teori tetesan ke bawah. Teori ini menjelaskan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh penduduk miskin melalui penduduk kaya, sehingga hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan negatif dan vertikal (Pangiuk, 2018). Sementara itu, dalam teori siklus populasi dinyatakan bahwa penyebab kemiskinan yakni karena adanya lonjakan pertumbuhan penduduk. Laga Priseptian (2022) menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dapat ditunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis mengurangi kemiskinan dan seringkali terjadi ketidak konsistenan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Penelitian ini sejalan Fadila & Marwan (2020) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Marwan, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hasil juga sejalan dengan penelitian Fivien Muslihatin Ningsih, (2022) yang menunjukkan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Tingkat upah merupakan unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat, upah minimum memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat melalui peningkatan rata-rata upah, dimana tingkat kemiskinan ikut berkurang seiring meningkatnya rata-rata pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Laga Priseptian (2022) bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara Negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah upah minimum provinsi kemiskinan di suatu provinsi maka kemiskinan ikut menurun. Berdasarkan teori Boediono (2014) menaikkan upah minimum sebagai mekanisme untuk meningkatkan pendapatan penduduk dalam kesejahteraan pekerja dan pada akhirnya upah minimum dapat mengurangi kemiskinan. Sedangkan Khairil Ihsan & Ikhsan (2018) mengemukakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Terakhir, kesehatan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Todaro, kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan pembangunan, menciptakan input berkualitas dan produktivitas yang mendorong fungsi produksi lebih cepat. Pendidikan dan kesehatan dianggap sebagai investasi individu dalam pertumbuhan ekonomi. Individu yang lebih sehat dapat menggunakan pendidikan secara produktif dalam kehidupan mereka, berdampak tidak langsung pada tingkat kemiskinan dan pendapatan. Masalah kesehatan menjadi rentan bagi orang miskin karena keterbatasan keuangan yang menghalangi mereka untuk mendapatkan perawatan kesehatan dan memenuhi kebutuhan pribadi. Keadaan kesehatan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan erat kaitannya dengan kemiskinan. Kesehatan memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Orang yang sehat cenderung memiliki tingkat produktivitas, pendapatan, dan pendidikan yang tinggi serta berbagai keunggulan. Oleh karena itu, kesehatan menjadi faktor penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Salah satu indikator kesehatan adalah Angka Harapan Hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fihri dan David Kuluge (2018) menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Wawan Gunawan (2020) menemukan bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia Sestu Rahajeng dan rekan-rekannya yang juga menyimpulkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun, angka harapan hidup tidak dapat menjamin seseorang bekerja dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Jika seseorang memiliki riwayat penyakit atau masalah kesehatan yang menghalangi mereka untuk bekerja dengan efektif, hal ini dapat menjadi faktor sulit dalam memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis berbagai aspek yang berhubungan dengan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Informasi ini sangat penting dalam mengidentifikasi masalah utama yang menjadi penyebab kemiskinan di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan di daerah untuk mengarahkan program- program penanggulangan kemiskinan yang lebih fokus dan efektif di Sumatera Barat.

# TINJAUAN PUSTAKA

* 1. **Kemiskinan**

Kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004). Kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada standar harga tertentu rendah dan oleh karena itu pada umumnya tidak menjamin akan memenuhi standar kualitas hidup. Berdasarkan pengertian tersebut, kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya yang dapat dijamin untuk memenuhi standar kualitas hidup tidak dapat terpenuhi.

* 1. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang yang dapat diukur berdasarkan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan tersebut disebabkan adanya faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2008).

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan pada output (barang dan jasa) masyarakat dengan semakin bertambah banyaknya jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan pada proses produksi, tanpa perubahan pada teknologi yang digunakan dalam produksi itu sendiri. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) tanpa memandang kecil atau besarnya kenaikan dari tingkat pertumbuhan penduduk dan ada atau tidaknya perubahan struktur ekonomi.

* 1. **Upah Minimum Provinsi**

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Ketenagakerjaan Ayat 1 Ayat 30, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima atau dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh oleh pengusaha yang dibayarkan menurut kontrak kerja, perjanjian atau persyaratan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Imigrasi dan Sumber Daya Manusia Nomor 7 Tahun 2013 menyebutkan bahwa upah minimum adalah upah minimum bulanan yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah minimum ini didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) yang mempertimbangkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum merupakan harga terendah yang dibayarkan kepada seorang pekerja.

* 1. **Kesehatan**

Menurut Todaro kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting di dalam pertumbuhan dan pembangunan sehingga ciptakan input berkualitas dan lebih produktif sehingga nantinya mendorong fungsi produksi tersebut lebih cepat. Pendidikan dan kesehatan merupakan investasi yang dilakukan individu dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan Individu yang lebih sehat lebih mampu menggunakan pendidikan secara produktif di setiap kehidupan dan berdampak secara tidak langsung pada tingkat kemiskinan maupun pendapatan. Masalah kesehatan rentan bagi orang miskin, karena keterbatasan keuangan mereka untuk menjadi sehat dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Keadaan kesehatan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan terkait erat dengan kemiskinan.

Teori sinyal menjelaskan terdapat kandungan informasi dalam pengungkapan informasi yang bisa menjadi sinyal untuk investor dan juga pihak potensial lainnya dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Suniari & Suaryana, 2017).

1. **METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014). Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka yang dapat dihitung, seperti data Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum Provinsi, dan Kesehatan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2000- 2022.

**Sumber data**

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, data UMP, dan Kesehatan di provinsi Sumatera Barat periode 2000-2022. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dan Literatur dan informasi tertulis dari instansi terkait serta informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Variabel Penelitian**

Variabel dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel Dependen (Y) Variabel ini adalah variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, yaitu dikususkan terhadap pesentase jumlah tingkat miskin di Provinsi di Provinsi Sumatera Barat. Variabel Independen (X) Variabel Independen (X) Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan dalam bentuk persentase. Variabel Upah Minimum Provinsi adalah Upah terendah bagi pekerja dengan masa kerja kurang dari 1 tahun yang berlaku di seluruh kabupaten/kota di satu provinsi dalam bentuk satuan Rupiah. Variabel Kesehatan, diwakili oleh harapan oleh angka harapan masyarakat. Angka harapan hidup adalah alat ukur kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan tingkat kesehatan pada khususnya.

**Metode Analisis**

**Data Metode Regresi berganda**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dalam hal ini adalah Kemiskinan dengan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan. Data yang digunakan adalah data time series.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam menunjukkan apakah variabel independen secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig < 0,05, maka Ha diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara Bersama-sama. Dan jika nilai sig > 0,05, maka H0 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

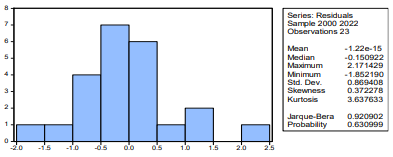
Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Jika thitung > t-tabel dan nilai probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika t-hitung < t-tabel dan probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

# HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman 11 bold]

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

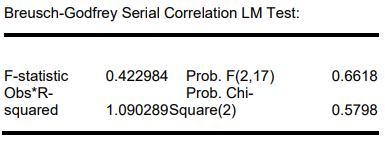


Sumber: Data Olahan

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Pada gambar 2 dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,6309 > 0.005 sehingga data berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

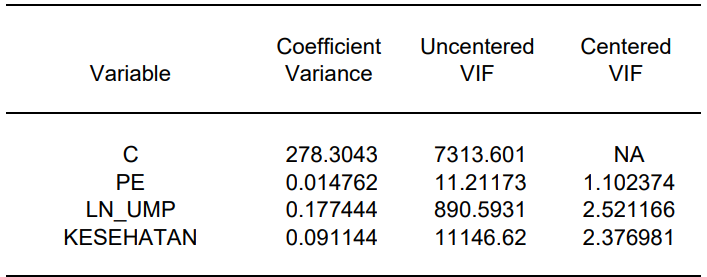


Sumber: Data Olahan

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Berdasarkan hasil pa didapatkan nilai probalitas chiquare adalah 0,5798 > 0,05 maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah pada autokorelasi dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

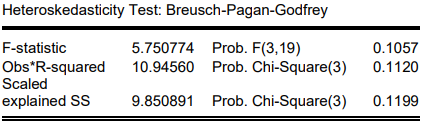


**S**umber: Data Olahan

Tabel 2 menjelaskan hasil uji pairwise correlation dimana dari hasil estimasi terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

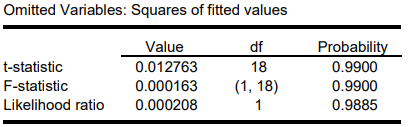


Sumber: Data Olahan

Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-square pada Obs\* R-Squared adalah 0,1120 > 0,05. data atau variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji Linearitas**

Tabel 4. Uji Linearitas



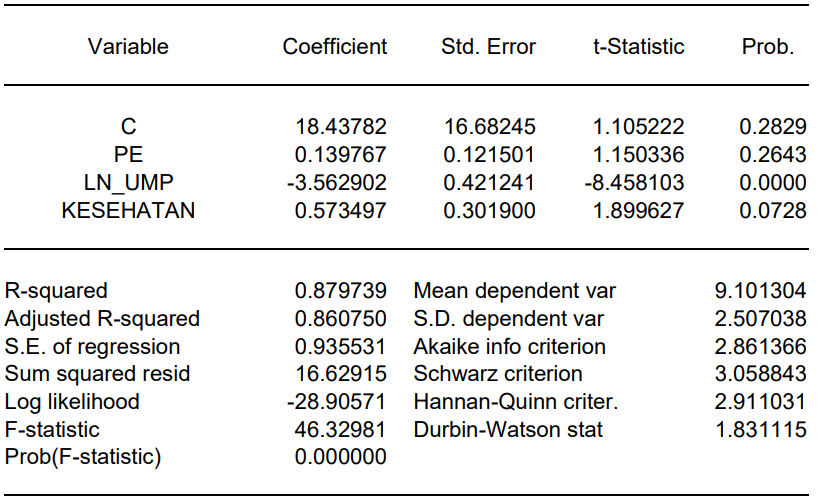
Sumber: Data Olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada uji Ramsey Reset Test didapatkan nilai probabilitas pada F-statistic adalah 0.9900 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang mana dalam penelitian ini adalah PDRB, UMP dan Kesehatan linear dengan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kemiskinan (H0 diterima).

**Uji Statistik**

Tabel 5. Regresi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan di Sumatera Barat

Periode 2001-2022



Sumber: Data Olahan

Hasil output regresi pada tabel 5 di atas dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda yaitu:

**Kemiskinan=18,43782+0,139767PE-3,56929\_UMP + 0,57397Kesehatan**

Nilai Konstan sebesar 18.43782 hasil ini menunjukan apabila nilai pertumbuhan ekonomi, Upah minimum provinsi dan kesehatan adalah nol maka kemiskinan di Sumatera Barat akan mengalami peningkatan sebesar 18.43782persen.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Berdasarkan hasil pengaruh variabel independen adalah 0,8797 persen, hal ini menunjukan bahwa PDRB, UMP, dan Kesehatan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 87,97 persen, sedangkan sisanya sebesar 12,03 persen dijelaskan sebagai faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, sehingga R Square (R2) dengan nilai 87,97 persen dapat dinyatakan bahwa model vaid.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap secara simultan terhadap dependen. Dari hasil F hitung sebesar (46,32) > F tabel (3,13) dan nilai signifikansinya 0,0000 < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap secara simultan terhadap dependen. T tabel dalam penelitian ini diperoleh sebesar 2,093, sehingga analisis uji t sebagai berikut:

Variabel nilai Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t hitung (1,1503) < t tabel (2,093) dengan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.2643 > 0,05. Hal ini berarti variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Fivien Muslihati Ningsih, (2020), yang menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara Positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Variabel UMP memiliki nilai t hitung (8,458) > t tabel (2,093) dengan probabilitas yang dihasilkan yaitu (0,000) < 0,05, artinya variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. berarti jika terjadi kenaikan Upah maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat akan menurun dan jika terjadi penurunan jumlah Upah Minimum maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat akan meningkat. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Laga Priseptian, (2022) menemukan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara Negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Masjkuri (2018) tentang pengaruh UMP terhadap kemiskinan yang menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan.

Variabel Kesehatan memiliki nilai t hitung (1,899) < t tabel (2,093) dengan probabilitas yang dihasilkan yaitu (0,0728) > 0,05, artinya variabel Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fithri, David Kaluge (2017) yang menunjukan hasil Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal tersebut pemerintah masih kurang efektif dalam upaya menurunkan jumlah penduduk yang hidup di garis kemiskinan, hal ini terbukti dengan adanya kecenderungan peningkatan jumlah penduduk miskin dari masa kemasa.

1. **PENUTUP**
   1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2022.
2. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2022.
3. Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001- 2022.
   1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka dapat diberikan saran yaitu :

Sebaiknya pemerintah diharapkan untuk dapat terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat upah Minimum Provinsi di angka yang stabil karena dengan demikian bisa mensejahterakan hidup pekerja dan Masyarakat Sumatera Barat dan terhindar dari kemiskinan.

Pemerintah perlu meningkatkan kenaikan Fasilitas Kesehatan, dan meningkatkan sumberdaya tenaga Kesehatan supaya bisa lebih berdampak terhadap masyarakat di provinsi Sumatera terutama masyarakat kurang mampu.

Dan bagi lingkungan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan kajian literatur terkait regulasi dan pengetahuan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Kesehatan, dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, khususnya bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang memiliki keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemiskinan.

# DAFTAR PUSTAKA

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Pearson

Todaro, M., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P., 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1).* Jakarta: Erlangga.

Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro.

Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

B. P. S., 2023. Provinsi Sumatera Barat: s.n.

B. P. S., 2022. Provinsi Sumatera Barat: s.n.

B. P. S., 2021. Provinsi Sumatera Barat: s.n.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kemiskinan dan ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Profil Kemiskinan di Sumatera Barat, September 2022. Hal 4.

Bank Dunia. (n.d.). World Bank Poverty Overview. Diakses dari <http://www.worldbank.org>

Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy

Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, 2(2), 44– 66.

Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. (2022, January). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. In Forum Ekonomi (Vol. 24, No. 1, PP. 45-53)

Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. Jurnal Ecogen, 3(1), 120.

Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani and Nenik Woyanti. 2018. “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.” Media Ekonomi Dan Manajemen 33 (2): 113–23.

Ihsan, K., & Ikhsan, I. (2018). Analisis Pengaruh Ump, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 3(3), 408-419.

Utami, Hapsari Wiji, and Siti Umajah Masjkuri. (2018)"Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin." Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga 28.2

Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 129-136

Gunawan, M. W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2018. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA), 8(3)

Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research, 2(2), 44.